

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Materi didalam mata pelajaran ini memiliki keterkaitan dalam kehidupan sehari-hari para siswa. Lingkungan, sebagai salah satu sumber belajar yang nyata, dapat digunakan sebagai sarana untuk memperdalam materi dalam mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA dapat melibatkan siswa aktif, mengalami sendiri, menemukan dan mengembangkan keterampilan yang diperoleh, sedangkan guru sebagai pembimbing dan fasilitator.

Pembelajaran IPA di sekolah sekarang ini belum optimal. Guru menyajikan materi pembelajaran yang berupa teori, belum memberi kesempatan pada siswa untuk praktik, dan mengalami sendiri. Maka guru banyak menyiapkan alat-alat peraga untuk memfasilitasi, ataupun siswa diajak keluar kelas di lingkungan yang berhubungan dengan materi IPA.

Didalam kurikulum 2013 telah terjadi perubahan dalam cara mengajar dimana dalam kurikulum 2013 telah berbasis kompetensi, dan di dalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai siswa. Selain itu, mata pelajaran pada kurikulum 2013 dipadukan menjadi satu dalam sebuah tema dan kemudian dikembangkan dengan sebuah metode, model, strategi maupun pendekatan oleh seorang guru. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi.

Kendala yang dialami oleh siswa kelas V SDN 3 Tolinggula adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dalam proses pembelajaran tidak disertai dengan kegiatan praktik/ eksperimen yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, akibatnya proses dalam kegiatan belajar mengajar hanya berjalan pada satu arah, sehingga siswa menjadi kurang aktif, bahkan cenderung pasif.

Jika siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar kurang aktif, bahkan cenderung pasif dan hal ini berlangsung lama, maka akan mengakibatkan siswa sama sekali tidak memahami pelajaran. Karena meskipun tidak tahu, siswa tidak berani untuk bertanya ataupun menyatakan pendapatnya.

Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan di SDN 3 Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara tahun ajaran 2018/2019 model mengajar guru yang kurang bervariasi inilah yang akhirnya menimbulkan kurang minatnya siswa terhadap mata pelajaran IPA. Hal ini disebabkan karena siswa sering kali dihadapkan pada permasalahan untuk menghafal dan mendengarkan ceramah dari guru. Dimana kegiatan tersebut membuat siswa merasa bosan untuk belajar IPA dan akan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Tercatat bahwa hasil belajar siswa, yang berjumlah 9 anak yang tuntas hanya 5 anak atau sekitar 55,56% dengan nilai rata-rata 65,33. Dari sini timbul masalah yang harus ditangani.

Maka dari hasil pengamatan yang dilaksanakan di SDN 3 Tolinggula, guru harus banyak bervariasi dalam proses belajar mengajar. Salah satunya guru dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen ini dipandang efektif dalam pembelajaran IPA, karena siswa dapat memperhatikan proses terjadinya suatu hal, dalam hal ini adalah siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi. Penerapan metode eksperimen adalah cara melakukan percobaan-percobaan dengan peragaan. Yang bertujuan untuk memberikan dorongan yang kuat kepada siswa untuk mengalami sendiri, membuktikan, dan mempraktikkan materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi.

Berdasarkan uraian di atas. Peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode eksperimen pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 3 Tolinggula.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 3 Tolinggula. Dari 9 siswa hanya 5 orang siswa yang nilainya mencapai KKM 75.
2. Pembelajaran di kelas V SDN 3 Tolinggula yang masih berpusat pada guru.
3. Guru kelas V SDN 3 Tolinggula belum secara optimal menggunakan variasi metode-metode pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 3: Usaha Pelestarian Lingkungan, di kelas V SDN 3 Tolinggula.

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan rumusan masalah. Masalah hasil belajar siswa mengenai materi Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita siswa kelas V SDN 3 Tolinggula diatasi dengan pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan penelitian adalah: Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode eksperimen di kelas V SDN 3 Tolinggula pada materi pelajaran IPA Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam menerapkan metode eksperimen dalam pelajaran IPA.

2. Bagi siswa diharapkan dapat menambah pengalaman dan memberi motivasi dalam pelajaran IPA.
3. Bagi guru lain dapat menambah wawasan dalam mengajar IPA.
4. Bagi sekolah dapat menambah bacaan hasil penelitian di perpustakaan, dapat menjadi bahan acuan bagi guru yang belum melakukan PTK, dan sebagai bahan pertimbangan bagi yang sudah melakukan.